

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULON PROGO D.I.YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Risani Riski Rahayu
NIM 14604221079

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO D.I.YOGYAKARTA

Disusun oleh:

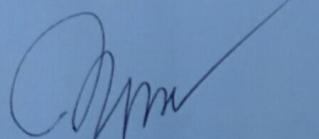
Risani Riski Rahayu
NIM : 14604221079

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Yogyakarta, 2 April 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risani Riski Rahayu

NIM : 14604221079

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 April 2018
Menyatakan,

Risani Riski Rahayu
NIM. 14604221079

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULON PROGO D.I.YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Risani Riski Rahayu
NIM: 14604221079

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 5 April 2018

Nama

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
Ketua Pengaji/pembimbing
Ahmad Rithaudin, M.Or
Sekretaris Pengaji
Dr. Subagyo, M.Pd
Pengaji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

9/4 2018

9/4 2018

9/4 2018

Yogyakarta, 19 April 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Qs. Al-Baqarah: 216)
2. Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari allah apa yang kamu tiada mengetahuinya (Qs. Yusuf: 86)
3. Kejarnlah akhirat insyaallah dunia pun akan dapat (penulis)
4. Isi hati tak dapat dilihat, tetapi isi hati akan tercermin dalam sikap (penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Setyo Haryanto dan Ibu Joram Ari Misgiana tersayang atas segala doa, kerja keras dan semangat yang tiada hentinya, dan mengajari saya untuk selalu berjuang, bekerja keras, bersabar disetiap usaha dan menanamkan bahwa Allah telah mengatur yang terbaik untuk kita semua.
2. Adik saya Yovita Lintang Anggryani dan Demas Dharma Wijaya serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik untuk saya.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULON PROGO D.I.YOGYAKARTA**

Oleh:
Risani Riski Rahayu
NIM. 14604221079

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket implementasi pendidikan jasmani adaptif, dengan validitas sebesar 0,885 dan reliabilitas 0,959. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta sebanyak 6 orang. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 16,67 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori cukup baik sebesar 16,67 %, kategori kurang baik dengan persentase 50 %, dan kategori tidak baik 0 %.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Jasmani Adaptif, Guru Pendidikan Jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta”.

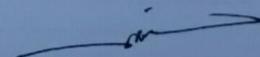
Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Komarudin, M.A selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

7. Seluruh bapak ibu guru pendidikan jasmani SD di Kecamatan Pengasih yang telah menyediakan waktu serta membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Wisnu Sasongko yang banyak memberikan dukungan, membantu dan meneman selama proses menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman PGSD penjas C angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 2 April 2018
Penulis,



Risani Riski Rahayu
NIM. 14604221079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Hakekat Pendidikan Jasmani	13
2. Hakekat Pendidikan Jasmani Adaptif	17
3. Guru Pendidikan Jasmani.....	32
4. Anak Berkebutuhan Khusus	35
5. Sekolah Inklusi	44
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	51
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Instrumen Penelitian	54
E. Uji Coba Instrumen	59
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan.....	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	82
D. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian	50
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	57
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	63
Tabel 4. Norma Pengkategorian	66
Tabel 5. Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo	67
Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidika Jasmani Adaptif.....	69
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	71
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Kompetensi Guru	72
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Pemahaman Konsep Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo	68
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	70
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	71
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kompetensi Guru.....	73
Gambar 6. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Expert Judgement	89
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi	90
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	91
Lampiran 4. Contoh Angket Uji Coba	92
Lampiran 5. Angket Uji Coba	99
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian	105
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	110
Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penelitian	114
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari FIK UNY	115
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY	116
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Pemkab Kulon Progo	117
Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian	118
Lampiran 13. Angket Penelitian	124
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	129
Lampiran 15. Statistik Data Penelitian	135
Lampiran 16. Data Hasil Penelitian	137
Lampiran 17. Dokumentasi	138

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini bukan menjadi hal yang sulit didapatkan lagi di Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun disemangati seruan Internasional *Education For All* (EFA) yang kemudian digagas oleh UNESCO sebagai kesepakatan global hasil *World Education Forum* di Dakar, Sinegal tahun 2000. Seruan ini selaras dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dimana setiap warga negara dijamin hak dan kewajibannya dalam mengenyam pendidikan dan Pasal 32 dan UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Pola hidup kurang gerak sebagai ancaman kesehatan terbesar bagi penduduk dunia adalah resiko yang semakin besar pengaruhnya bagi orang-orang berkebutuhan khusus. Setiap orang dengan aktivitas keseharian yang minim gerak akan beresiko besar terhadap penurunan fungsi fisik yang berdampak besar terhadap kesehatan. Yani dan Asep (2013 : 24) juga menyatakan bahwa hampir semua jenis ketunaan pada seseorang berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Gaya hidup kurang aktif yang disebabkan

oleh kebutuhan khusus yang dialami seseorang menjadi penghalang sekaligus akan semakin meningkatkan resiko dalam menurunkan kapasitas gerak seseorang yang mengalami kebutuhan khusus. Dampak dari penurunan performa dan fungsi fisik akan semakin meluas apabila tidak segera mendapatkan penanganan khusus. Pendidikan jasmani yang telah disesuaikan dan dimodifikasi merupakan alternatif solusi dalam menangani permasalahan penurunan fungsi fisik akibat kurangnya bergerak bagi para penyandang kebutuhan khusus. Di sekolah, mata pelajaran yang menunjang dalam hal ini adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Amirullah (2011: 5) menyatakan pendapat bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, perkembangan *perceptual motoric*, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan penalaran peserta didik. Oleh karena itu melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Memanfaatkan aktivitas fisik pada pendidikan jasmani berfungsi untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani memiliki muatan dalam mendukung kesehatan peserta didik.

Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus bisa diperoleh melalui sekolah inklusi. Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan

dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa: Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang terbuka bagi semua individu dimana sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tidak membeda-bedakan latar belakang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah mengaplikasikan nilai tersebut terhadap anak berkebutuhan khusus adalah dengan diselenggarakannya sekolah-sekolah inklusi. Semua peserta didik belajar bersama-sama, baik di kelas/sekolah formal maupun nonformal yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Kustawan, 2013: 13). Diharapkan dengan sekolah inklusi yang ditujukan bagi semua peserta didik baik yang normal maupun berkebutuhan khusus mampu memberikan pelayanan dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Di sekolah inklusi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik.

Setiap sekolah mempunyai kurikulum pendidikan dalam melatih, mendidik peserta didik. Termasuk di dalamnya program pendidikan jasmani yang telah

disesuaikan dan dimodifikasi yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus melalui pendidikan jasmani adaptif. Melalui pendidikan jasmani adaptif yang dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya, mengembangkan keterampilan dan membantu bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yanuarita Sari (2017) diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pengasih Kulon Progo masih dalam kategori rendah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat serta menjadikan bahan pertimbangan untuk evaluasi tentang ada tidaknya perubahan, upaya perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kulon Progo.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 sampai 13 Desember 2017, melalui wawancara dan observasi terhadap dua orang guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta, yaitu SD N 1 Ngulakan dan SD N

Widoro diketahui bahwa ada rasa kekhawatiran guru akan semakin banyaknya kesulitan dan beban yang harus ditanggung guru dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru pendidikan jasmani di SD N 1 Ngulakan dan SD N Widoro juga tidak pernah mengikuti pembekalan, pelatihan terkait pendidikan jasmani adaptif, dan tidak memiliki buku panduan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Guru sebatas membuat anak bergerak, bisa menumbuhkan jiwa mandiri pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui juga adanya permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi yaitu mengenai peran guru dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus, penyajian materi pendidikan jasmani. Peran guru bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan masalah yang pertama. Guru belum dapat memperhatikan peserta didik berkebutuhan khusus secara maksimal. Saat pembelajaran berlangsung, guru merasa belum bisa memperhatikan secara intensif peserta didik yang berkebutuhan khusus. Jumlah peserta didik yang tidak sedikit dalam satu kelas juga harus diperhatikan oleh guru, sehingga guru merasa belum optimal dalam memperhatikan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Apabila guru hanya fokus memperhatikan pada satu atau dua peserta didik saja akan terjadi kecemburuan antar peserta didik dan dikhawatirkan

pembelajaran tidak akan berjalan karena sifat dari peserta didik sekolah dasar yang tidak sabar dan masih kurang toleransi ditakutkan peserta didik normal akan merasa pembelajaran kurang cepat dan kurang menarik.

Permasalahan kedua yaitu mengenai sarana dan prasarana. Minimnya ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik berkebutuhan khusus mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sehingga menjadi kurang optimal. Tanggung jawab dari seorang guru adalah mengenai fasilitas dan peralatan. Guru pendidikan jasmani maupun guru pembimbing khusus harus memiliki pengetahuan untuk dapat merencanakan dan membuat fasilitas tersebut. (Tarigan, 2016: 74). Seharusnya guru memodifikasi sendiri alat yang akan digunakan dalam pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Namun dari hasil observasi selama dua kali pertemuan pada tanggal 7 dan 13 Desember 2017 saat pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan alat olahraga yang sama pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga penggunaan sarana dan prasarana dengan materi yang diajarkan tidak saling mendukung.

Keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus merupakan permasalahan ketiga. Yani dan Asep (2013: 25) menjelaskan bahwa sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

Penerapan pendidikan jasmani adaptif masih kurang optimal dikarenakan adanya faktor internal dari peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Umumnya peserta didik tidak mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena kondisi fisiknya, mereka malas, malu untuk bergerak, atau bahkan terlalu hiperaktif dan sulit bermain bersama teman-temannya. Dapat dikatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus kurang aktif saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sehingga guru belum optimal dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Permasalahan yang ke empat yaitu penyajian materi yang disampaikan guru saat kegiatan pembelajaran. Fakta di lapangan, di SD N 1 Ngulakan saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung diketahui adanya persamaan materi pembelajaran bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, guru lebih fokus memberikan materi kepada siswa normal sehingga dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa berkebutuhan khusus yang berjumlah 2 sampai 3 anak dalam satu kelas sering kurang optimal. Pemilihan materi pembelajaran harus diselidiki secermat mungkin sehingga terhindar dari cedera otot atau sendi. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan program pembelajaran akan lebih efektif bila diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus (Yani dan Asep, 2013:30). Pembelajaran inti sulit dicapai apalagi bagi peserta

didik berkebutuhan khusus dan sebagian dari mereka pasif sehingga membuat mereka merasa bosan.

Hal yang sama terjadi di SD N Widoro, pasifnya peserta didik berkebutuhan khusus membuat guru kesulitan menyampaikan materi kepada mereka. Ketika peserta didik diberikan bola saat materi melempar, siswa normal dengan otomatis tertarik mencoba dan mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan anak berkebutuhan khusus hanya diam tanpa bersedia mempraktekkan instruksi apapun dari guru. Keterbatasan tenaga pengajar saat pembelajaran berlangsung membuat guru merasa kesulitan untuk melayani secara khusus dan menyampaikan materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Melalui pendapat dari guru pendidikan jasmani di SD N 1 Ngulakan dan SD N Widoro Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang mempengaruhi keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi. Perhatian guru terhadap peserta didik berkebutuhan kurang intensif karena harus terbagi untuk memperhatikan peserta didik normal yang lain. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran juga sangat terbatas, hanya menggunakan sarana dan prasarana yang sama dalam setiap materi dan minimnya modifikasi sarana dan prasarana dari guru pendidikan jasmasn. Variasi penyajian materi yang tidak dirancang guru, membuat peserta didik merasa jemu karena materi yang diberikan monoton sama setiap minggunya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, di Sekolah Dasar inklusi Kecamatan Pengasih Kulon Progo masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda-beda untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang didasarkan pada pengalaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta”. Untuk medapatkan analisa yang komprehensif selanjutnya peneliti akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya program pelatihan dan pembekalan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
2. Peran guru pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal
3. Penggunaan dan modifikasi sarana dan prasarana yang masih belum optimal di sekolah inklusi

4. Keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus yang masih kurang saat pembelajaran
5. Penyajian materi yang masih monoton bagi peserta didik berkebutuhan khusus
6. Belum diketahui bagaimana implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti melakukan batasan dalam masalah agar lebih fokus, yaitu dengan menganalisa implementasi pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Umum

Memberikan sumbangsih terhadap keberhasilan dan evaluasi implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta

2. Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif yang terlaksana di sekolah dasar inklusi serta dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Memberikan informasi pada guru pendidikan jasmani tentang pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi
 - b. Memberikan nilai tambah (kontribusi) dalam pengambilan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam praktek di lapangan maupun pelaksanaan pembekalan kepada para calon tenaga pengajar pendidikan jasmani adaptif
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani adaptif kedepannya

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan utama bagi guru pendidikan jasmani sehingga dapat menentukan sikap lebih baik maupun lebih tepat dalam menerapkan pendidikan jasmani adaptif yang lebih baik.
- b. Berguna bagi pembaca yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan adalah segenap upaya yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan kepribadian, termasuk perubahan perilaku (Sumaryanto, 2016: 72).

Pendidikan jasmani diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik (Amirullah, 2011: 4). Melalui aktivitas jasmani yang intensif dan terencana maka akan merangsang organ-organ tubuh dan dapat memberikan manfaat kesehatan bagi yang melakukannya.

Menurut Yani dan Asep (2013: 23-24) menyatakan pendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Artinya setiap individu melakukan kegiatan olahraga mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui proses pendidikan jasmani dapat memfasilitasi individu berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Sementara itu menurut Nixon dan Jewett (dalam Tarigan, 2000: 5) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon, mental emosional, dan sosial. Dapat dikatakan unsur pokok dalam pendidikan jasmani adalah berkenaan dengan gerak yang mempengaruhi kemampuan dan perkembangan individu untuk meningkatkan kemampuan individu terkait langsung dengan mental, sosial, dan emosional.

Pendidikan jasmani tidak hanya memberikan manfaat untuk fisik dan mental, tetapi juga dapat memberikan manfaat untuk pembinaan sikap sosial. Pendidikan jasmani dan olahraga selalu melibatkan dimensi sosial, di samping kriteria yang bersifat fisikal yang menekankan keterampilan, ketangkasan dan unjuk “kebolehan” (Sumaryanto, 2016: 72). Artinya, melalui kegiatan pembinaan jasmani mampu mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial seseorang.

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada pemerolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan dan pengembangan sifat positif terhadap aktivitas jasmani Abduljabar (dalam Febria, 2015: 92). Gerak merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dan tanpa gerak manusia tidak akan mampu mempertahankan hidupnya, baik dari aspek

kesehatan, pertumbuhan fisik, perkembangan mental, sosial, dan intelektual. Pendidikan jasmani perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik. Jadi selain jasmani yang berkembang, melalui pendidikan jasmani aspek mental, emosional dan sosial seseorang juga akan mengalami perkembangan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Abduljabar (dalam Febria, 2015: 92) Pendidikan jasmani adalah proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan jasmani merupakan salah satu media pendidikan yang dalam prosesnya dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan sebagai pembelajaran yang benar-benar murni sekaligus pembudayaan untuk peserta didik.

Menurut Amirullah (2011: 5) menyatakan bahwa perkembangan jasmani anak tidak semata-mata bergantung pada proses kematangan, perkembangan itu dipengaruhi oleh pengalaman gerak baik ditinjau dari aspek kualitas maupun kuantitas pengalamannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan dengan pendidikan jasmani melalui gerak tubuh, permainan, bermain, dan aktivitas jasmani peserta didik mendapat pengalaman gerak sehingga akan menjadikan anak yang terdidik secara jasmani.

Menurut Bloom (dalam Rithaudin, 2010: 11) tujuan pendidikan digolongkan dalam tiga ranah atau domain yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada hasil intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan metode penyesuaian. Ranah psikomotor berisikan tujuan yang tekanannya pada keterampilan gerak.

Menurut Bucher (dalam Rithaudin, 2010: 12) tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan dalam lima aspek yaitu:

1. Perkembangan kesehatan, jasmani, atau organ-organ tubuh
2. Perkembangan mental-emosional
3. Perkembangan Neuro-muskuler
4. Perkembangan Sosial
5. Perkembangan Intelektual

Jadi selain jasmani yang berkembang, melalui pendidikan jasmani aspek mental, emosional dan sosial seseorang juga akan mengalami perkembangan. Sementara itu menurut Bucher (dalam Samsudin, 2008: 7) khusus untuk pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, tujuan pendidikan jasmani untuk anak sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Anak harus dipandang sebagai individu dengan kebutuhan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berbeda
- b. Keterampilan gerak dan kategori harus mendapat penekanan
- c. Anak harus meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, kelenturan, kemampuan dan koordinasi serta harus belajar bagaimana faktor-faktor tersebut memainkan peran didalam meningkatkan kebugaran jasmani
- d. Pertumbuhan sosial dalam olahraga harus menjadi bagian penting dari semua program.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas individu pada aspek perkembangan keterampilan gerak, perkembangan kebugaran jasmani, perkembangan sosial emosional dan perkembangan penalaran.

2. Hakekat Pendidikan Jasmani Adaptif

- a. Pengertian pendidikan jasmani adaptif

Pendidikan jasmani adaptif dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diadaptasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik baik metode pendekatan, lingkungan belajar, peralatan belajar yang menuntut peran seluruh peserta didik. Secara umum pendidikan jasmani adaptif dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi peserta didik dengan kebutuhan

khusus. Yani dan Asep (2013: 24) berpendapat secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani yang biasanya, hanya saja pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Jadi pendidikan jasmani maupun pendidikan jasmani adaptif dikembangkan untuk menyediakan program bagi peserta didik melalui pengalaman-pengalaman gerak kepada perkembangan dan pembangunan keseluruhan, hanya saja pada pendidikan jasmani adaptif program yang dikembangkan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Menurut Hendrayana (dalam Febria, 2015: 7) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas air, menari, permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat.

Sementara itu Yani dan Asep (2013: 24) mendefinisikan pendidikan jasmani adaptif sebagai suatu sistem penyampaian pelayanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga potensi mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan bersifat mengembangkan atau yang

disarakan untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua peserta didik.

Menurut Abdoellah (1996: 4) Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Pendapat tersebut dipertegas oleh Abdurrahman (2009: 145-146) bahwa tujuannya pendidikan jasmani adaptif secara umum adalah untuk membantu anak tersebut mengambil manfaat kenikmatan aktivitas rekreasi seperti yang diperoleh anak-anak lain, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan jasmani, emosi, dan sosial yang sehat.

Peranan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sangat besar dan mampu mengembangkan dan mengoreksi kalainan dan keterbatasan yang dimiliki anak tersebut. Hampir semua jenis ketunaan anak berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Temple, V.A. (2017: 8) menyatakan bahwa “*The fundamental skills of motor skills for children born prematurely and disabled have fairly low motor skills.*” Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan

disusun secara sistematik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan sikap positif bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani adaptif tidak hanya dalam bidang ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif yang akan sangat membantu bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara siswa dengan lingkungannya, seperti siswa dengan guru, materi, metode, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya (Utama, 2010: 22). Jadi, dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi yang dilakukan pendidik sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang di dalamnya ada proses pembelajaran. Sasaran tujuan pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi peserta didik seutuhnya (Samsudin, 2008: 1). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yaitu:

- a. Tujuan pendidikan jasmani
- b. Materi pendidikan jasmani
- c. Kompetensi guru
- d. Sarana dan prasarana

Tujuan pendidikan jasmani adaptif berkaitan dengan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Menurut Tarigan (2016: 164) dalam pembelajaran tujuan yang akan dicapai harus jelas dan dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif dapat terlaksana dengan baik apabila tujuan yang dicapai sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan peserta didik baik secara fisik, mental, sosial dan emosional.

Faktor materi berkenaan dengan pemilihan dan pertimbangan jenis materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dan dibedakan dengan anak normal (Sutonda dan Vidia, 2006: 2). Penyajian materi pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tidak disamakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal. Guru harus memodifikasi materi sehingga bisa tersampaikan dengan baik pada semua peserta didik.

Guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Kompetensi guru

yang dimaksud berkenaan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik dan pemhaman guru tentang konsep pendidikan jasmani adaptif. Kompetensi guru tampak dalam perilaku yang nyata yaitu penguasaan bahan pengajaran dan penguasaan proses-proses yang diperlukan dalam penyajian bahan pengajaran. Pandangan positif atau penerimaan guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus berimplikasi besar terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di kelas inklusi Sherril (dalam Kurottun, 2011: 149). Kedekatan guru dengan peserta didik akan membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga akan membantu mengembangkan keterampilan peserta didik tersebut.

Sarana dan prasarana berkaitan dengan ketersediaan dan modifikasi fasilitas dan peralatan yang menjadi penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Ketersediaan dan memodifikasi sarana dan prasarana menjadi keharusan agar program pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan baik (Tarigan, 2016: 74). Kelengkapan fasilitas dan peralatan akan sangat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi minat dan partisipasi peserta didik untuk lebih antusias saat pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani tersebut sangat memberi peluang peserta didik untuk berkembang dan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara

aktif. Menurut Samsudin (2008: 6) pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk:

- a. berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga
- b. pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukan secara aman
- c. pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil dan gaya hidup.

Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan jasmani, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seorang guru pendidikan jasmani juga memiliki tugas yang sama, kreativitas dan kejelian seorang guru pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam memilih metode yang paling cocok sehingga sesuai dengan jenis kelainan dan karakteristik peserta didik.

- c. Tujuan pendidikan jasmani adaptif

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memiliki andil yang sangat besar. Menurut Abdoellah (dalam Yani dan Asep, 2013: 27) merinci tujuan pendidikan jasmani adaptif secara umum bagi yang berkelainan adalah untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan

khusus yang dirancang dengan hati-hati. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut (Abdoellah dalam Yani dan Asep, 2013: 27):

1. Untuk menolong peserta didik mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki
2. Untuk membantu peserta didik melindungi diri sendiri dan kondisi apapun yang akan memperburuk keadaannya melalui aktivitas jasmani tertentu
3. Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam beberapa macam olahraga, aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreatif
4. Untuk menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya
5. Untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri
6. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik
7. Untuk menolong peserta didik memahami dan menghargai berbagai macam olahraga yang dapat dinikmatinya sebagai penonton

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh peserta didik bila berpartisipasi dalam program pendidikan jasmani adaptif sama dengan keuntungan yang diperoleh peserta didik tanpa kelainan dalam pendidikan jasmani.

Lebih lanjut dikatakan oleh Simpson & Mandich (2012: 18) bahwa hasil positif yang potensial dari pendidikan jasmani adaptif sangat banyak, mengingat bahwa anak-anak penyandang cacat sangat beresiko untuk tidak aktif secara fisik. Selain banyak manfaat fisiologis dari partisipasi dalam aktivitas fisik, menjadi aktif dengan teman sebaya adalah pengalaman normalisasi sosial bagi anak-anak penyandang cacat. Pendidikan jasmani adalah satu-satunya aspek dalam pendidikan anak seutuhnya yang langsung menekankan dan mengembangkan jasmani, keterampilan dan kesegaran jasmani. Serta dapat pula digunakan untuk meningkatkan perkembangan emosional, sosial dan kecerdasan.

c. Ciri pendidikan jasmani adaptif

Menurut Yani dan Asep (2013: 25) program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambah dengan kata adaptif. Adapun ciri tersebut adalah sebagai berikut Yani dan Asep (2013: 25):

- 1) Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan.
- 2) Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik
- 3) Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus.

Sejalan dengan pernyataan di atas, French dan Jansma (dalam Abdoellah, 1996: 3) menyebutkan bahwa ada program utama yang diberikan kepada individu yang berkebutuhan khusus dalam perkembangan pendidikan jasmani adaptif yaitu :

1. Pendidikan jasmani yang disesuaikan merupakan pendidikan melalui program aktivitas jasmani tradisional yang memungkinkan individu dengan kelainan untuk memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan.
2. Pendidikan jasmani korektif merupakan pendidikan yang utamanya mengacu kepada perbaikan kelainan fungsi postur dan mekanika tubuh.
3. Pendidikan jasmani perkembangan merupakan pendidikan yang mengacu kepada program kesegaran jasmani yang progresif dan atau latihan otot-otot besar untuk meningkatkan kemampuan jasmani individu sampai pada tingkat atau mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat tiga program utama dalam pendidikan jasmani adaptif. Program dalam pendidikan jasmani khusus yaitu pendidikan jasmani yang disesuaikan, korektif dan perkembangan.

d. Materi

Pemilihan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Menurut Yani dan Asep Triswara (2013: 30) pemilihan materi yang tepat dapat membantu dalam perbaikan penyimpangan

postur tubuh, meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, kelenturan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda oleh karena itu program pembelajaran akan lebih efektif jika diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak berkebutuhan khusus atau peserta didik berkebutuhan khusus.

Materi yang diperkenalkan oleh guru pendidikan jasmani harus sesuai dengan usia, pendidikan, kebutuhan, minat dan kemampuan anak (Sugden & Wright, 2013: 62). Pada tahap perencanaan, rencana pendidikan individu untuk anak berkebutuhan khusus akan dirancang, disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi disusun secara sederhana tanpa mengubah dan menghilangkan tujuan aslinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan jasmani anak berkebutuhan khusus dan diharapkan dapat memperbaiki kelainan yang disandangnya. Tarigan (2000: 38) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis dan materi pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun tiga faktor tersebut yaitu :

1. Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya
2. Temukan faktor dan kelemahan-kelemahan peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani

3. Olahraga kesenangan apa yang paling diminati peserta didik berkebutuhan khusus

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memerlukan kecermatan dan ketepatan.

e. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan sekolah inklusi merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Abdoellah (1996: 171) menjelaskan bahwa fasilitas sekolah harus dibangun dan diubah agar dapat digunakan oleh semua peserta didik berkelainan dan dapat meningkatkan keterampilan psikomotor peserta didik.

Sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah inklusi diterangkan dalam peraturan Bupati Kulon Progo nomor 57 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi pasal 14, bahwa pemerintah menjamin adanya sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan sekolah inklusi dengan ditambah media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Bookwalter (dalam Abdoellah, 1996: 172) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pedoman umum dalam merencanakan dan membuat fasilitas diantaranya sebagai berikut :

1. Kesahihan, standar untuk ruang dan bangunan harus sesuai peraturan
2. Manfaat, harus dapat dipakai untuk berbagai aktivitas dan program

3. Dapat dipakai, dipakai oleh semua individu secara tepat
4. Isolasi, direncanakan untuk mengurangi gangguan saat aktivitas
5. *Departemen tatalasi*, pelayanan yang terkait secara fungsional dan tempat harus berkelanjutan atau berdekatan agar lebih ekonomis dan efisien
6. Keselamatan, kesehatan, kebersihan, merupakan pertimbangan utama
7. Supervisi, diperlukan kebutuhan guru untuk menyupervisi aktivitas
8. Tahan lama dan pemeliharaan
9. Keindahan, menarik, dan menyenangkan
10. Keluwesan dan dapat diperluas, memungkinkan untuk perubahan yang cepat
11. Ekonomis, penggunaan yang terbaik dari dana, waktu, ruang dan energi

Modifikasi struktur fasilitas-fasilitas yang telah tersedia atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan baik. Fasilitas yang dibangun sebaiknya mempertimbangkan beberapa pedoman perencanaan dan pembuatan fasilitas di atas, hanya yang terpenting modifikasi dari guru agar menyesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan peserta didiknya. Menurut Tarigan (2016: 74) menyatakan bahwa modifikasi bisa difokuskan terhadap fasilitas yang telah tersedia yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, adapun modifikasinya meliputi (Tarigan, 2016: 74):

1. Pengecatan, pengapuran atau memperjelas garis-garis pinggir atau batas lapangan permainan
 2. Mempertebal lintasan agar dapat dilalui kursi roda
 3. Mengecat atau memperjelas lajur atau jalan untuk anak-anak
 4. Membuat sasaran bola basket yang dapat dipindah-pindahkan
- f. Pengembangan Strategi Pendidikan Jasmani Adaptif

Guru pendidikan jasmani adaptif perlu mengembangkan strategi pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Modifikasi dalam pendidikan jasmani adaptif dipertimbangkan dari kelainan dan kebutuhan masing-masing anak berkebutuhan khusus. Menurut Sumaryanto (2005: 24) Penyampaian pelajaran pendidikan jasmani adaptif harus dirancang secara sistematis agar tujuan pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat terwujud.

Yani dan Asep (2013: 28) menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus atau peserta didik berkebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani, para guru harus melakukan modifikasi dan penyesuaian-penyesuaian terutama mengenai sifat-sifat yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang dihadapi dalam pembeleajaran. Dipertegas dengan pendapat Taringan (2016: 64) bahwa ada tiga faktor yang perlu dimodifikasi untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yaitu metode pendekatan, lingkungan belajar dan aktivitas belajar. Berikut penjelasannya lebih lanjut (Taringan, 2016: 64):

1. Teknik Modifikasi Pembelajaran

Ada faktor-faktor yang perlu dimodifikasi dan disesuaikan para guru dengan peserta didik berkebutuhan khusus dalam upaya meningkatkan komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyederhanaan penggunaan bahasa
- 2) Membuat konsep yang konkret
- 3) Membuat urutan tugas
- 4) Ketersediaan waktu belajar
- 5) Pendekatan multisensoris

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani adaptif dituntut untuk kreatif dan jeli dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2. Teknik Memodifikasi Lingkungan Belajar

Suasana dan lingkungan belajar perlu dikondisikan supaya kebutuhan pendidikan peserta didik dapat terpenuhi secarabaik untuk memperoleh hasil maksimal. Ada beberapa teknik memodifikasi lingkungan belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Teknik yang perlu dimodifikasi adalah sebagai berikut (Taringan, 2016: 63):

- 1) Modifikasi fasilitas dan peralatan
- 2) Memanfaatkan ruang secara maksimal

3) Menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi

4) Melaksanakan pengajaran individual

3. Teknik Memodifikasi Aktivitas Belajar

Tujuan modifikasi adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Modifikasi-modifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif perlu dilakukan dengan mempertimbangkan partisipasi aktif dan pengalaman belajar peserta didik (Beltasar Tarigan, 2000: 61). Modifikasi aktivitas belajar yang dapat dilakukan yaitu pengaturan posisi dan waktu partisipasi serta modifikasi perlatan dan peraturan.

3. Guru Pendidikan Jasmani

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Kecakapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar, begitu juga dengan guru pendidikan jasmani. Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, dan energik.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi peran guru untuk membimbing serta menentukan tujuan yang akan dicapai, terlebih untuk guru yang mengampu peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Soan (2013: 23) guru pendidikan jasmani adaptif yang efektif

adalah praktisi terampil yang memiliki sejumlah kualitas kunci dan kompetensi. Guru menerapkan prinsip-prinsip dan memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan jasmani adaptif.

“An understanding attitude includes: a respect for the individual, a feeling of self-assurance, a willingness to risk, fail, and try again, an inclination to use creative approaches, and an openness to change and challenge (Sue Soan, 2013: 23)”. Guru mencari berbagai cara untuk pengajaran yang efektif dengan memiliki sikap pemahaman yang meliputi menghormati siswa sebagai individu tanpa memandang perbedaan, fleksibel, dan terus belajar.

Guru pendidikan jasmani yang menerapkan peran bimbingan dalam mengajar, yang berupa fasilitator bagi perkembangan kepribadian peserta didik berkebutuhan khusus menentukan tujuan yang akan dicapainya. Guru memegang kendali penting terhadap berjalannya suatu penbelajaran. Guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengevaluasi jalannya pembelajaran.

Suryobroto (2005: 8-9) menjelaskan secara khusus tugas guru pendidikan jasmani sangat kompleks antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

2. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah memberikan dan menanamkan sikap (afektif) ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmanis sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

4. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau kebutuhan khusus.

Menurut Marsidi (2007: 112-113) keseluruhan kompetensi guru itu tampak dalam perilaku yang nyata (*perfomance*) dari guru yang bersangkutan sebagai tanggung jawab etika dan moral profesinya. Perilaku nyata yang dilakukannya didasarkan pada berbagai unsur pendukung lainnya sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan pengajaran yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar

2. penguasaan dan penghayatan landasan profesional guru. unsur ini meliputi penguasaan dan penghayatan mengenai filsafat, landasan pendidikan dan landasan pemahaman individu anak didiknya
3. penguasaan dan pemanfaatan proses-proses yang diperlukan dalam penyajian bahan pengajaran secara tepat. Unsur ini berkaitan dengan metodologi pengajaran
4. penyesuaian interaksional yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan serta keadaan siswa berkebutuhan khusus, dan situasi interaksi belajar mengajar
5. Kepribadian yang memperlihatkan internalisasi sikap, perasaan dan lain-lain yang diharapkan dari seorang guru

Dari uraian diatas dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani mempunyai tugas yang kompleks. Guru pendidikan jasmani tidak hanya sebagai guru saat pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat menjadi pembimbing yang baik dalam membimbing peserta didik baik secara keterampilan maupun sosial emosional.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Sesuai dengan pernyataan Arum (dalam Azwandi, 2013: 1) yang

menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional. Pendapat tersebut selaras dengan Susanto (dalam Yani dan Asep, 2013: 7), istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau anak luar biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan beragam. Kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus juga dikenal sebagai *exceptional children* atau *children with special needs* yaitu anak yang memiliki penyimpangan yang sangat bermakna dalam karakteristik fisik, mental intelektual, emosional, dan atau sosial sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang ditengah lingkungan masyarakat.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan tersendiri sesuai dengan kelainan yang dimiliki, dimana kelainan tersebut memiliki penanganan tersendiri pula. Adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya :

a. Tunanetra

Penyandang tunanetra adalah mereka yang memiliki keterbatasan (cacat) pada indra penglihatan baik total maupun masih memiliki sisa penglihatan. Seseorang termasuk tunanetra atau tidak ialah berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan tes yang dikenal dengan *test snellen card*. Dikatakan tunanetra apabila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/21. Artinya seseorang hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat membaca pada jarak 21 meter (Somantri, 2007: 66).

Anak tunanetra dapat dikelompokan 2 macam yaitu buta dan tidak buta tetapi memiliki kesukaran dalam melihat (*low vision*). Dikatakan buta jika sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar. Sedangkan yang *low vision* masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau hanya mampu melihat *headline* pada surat kabar.

Karakteristik/ciri-ciri dari anak tunanetra menurut Mangunsong (2014: 57) terutama pada penglihatannya yang tidak normal. Bentuk-bentuk ketidaknormalannya dapat dilihat dari :

1. Penglihatan samar-samar untuk jarak dekat atau jauh.
2. Medan penglihatan yang terbatas, misalnya hanya jelas melihat tepi/perifer atau sentral. Dapat terjadi pada salah satu atau kedua bola mata.

3. Tidak mampu membedakan warna.
4. Adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat.
5. Sangat sensitif/peka terhadap cahaya atau ruang terang atau *photophobic*.

Proses pembelajaran pada anak tunanetra menekankan pada alat indra peraba dan indra pendengaran, prinsip dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara, seperti penggunaan tulisan Braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata. Sedangkan yang bersuara seperti *tape tecorder*.

b. Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau ketidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsang terutama melalui indra pendengaran dan mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Menurut Moores (dalam Mangunsong, 2014: 82) definisi dari ketunarunguan adalah kondisi dimana individu tidak mampu mendengar dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian lain, baik dalam derajat frekuensi dan intensitas. Kategorisasi dari ketulian tampak sebagai berikut :

- 1) Kelompok 1: Hilangnya pendengaran yang ringan (20-30 dB). Orang-orang dengan kehilangan pendengaran sebesar ini mampu berkomunikasi dengan menggunakan pendengarannya.
- 2) Kelompok 2: Hilangnya pendengaran yang marginal (30-40 dB). Orang-orang dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan untuk mengikuti suatu pembicaraan pada jarak beberapa meter, masih dapat mendengar dengan telinganya namun harus dilatih.
- 3) Kelompok 3: Hilangnya pendengaran yang sedang (40-60 dB). Dengan bantuan alat bantu dengar dan bantuan mata, orang-orang ini masih bisa belajar berbicara dengan mengandalkan alat-alat pendengaran.
- 4) Kelompok 4: Hilangnya pendengaran yang berat (60-75 dB). Orang-orang ini tidak bisa belajar berbicara tanpa menggunakan teknik-teknik khusus. Pada gangguan ini sudah pada ambang batas antara sulit mendengar dan tuli.
- 5) Kelompok 5: Hilangnya pendengaran yang parah (>75 dB). Orang-orang ini tidak bisa belajar bahasa hanya semata-mata dengan mengandalkan telinga, meskipun dibantu dengan alat dengar sekalipun.

Karakteristik tunarungu menurut Telford dan Sarwey (dalam Frieda Mangunsong, 2014: 85) adalah:

1. Ketidakmampuan memusatkan perhatian yang sifatnya kronis.
2. Kegagalan berespons apabila diajak berbicara.

3. Terlambat berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi.
 4. Mengalami keterbelakangan disekolah.
- c. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Klasifikasi dan karakteristik tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ :

1. Tunagrahita ringan (*Mild*)

Rentang IQ 55-70 adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Karakteristik tunagrahita ringan yaitu masih dapat dididik di sekolah umum, meskipun sedikit lebih rendah dari pada anak-anak normal pada umumnya, sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu lama dan mereka terkadang frustasi ketika diminta berfungsi secara sosial atau akademis sesuai usia mereka.

2. Tunagrahita menengah (*Moderate*)

Mereka yang mempunyai rentang IQ 40-55 digolongkan sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Apabila dipekerjakan mereka membutuhkan lingkungan kerja yang terlindungi dan juga dengan pengawasan. Mereka memiliki kekurangan dalam kemampuan mengingat, menggeneralisasi, bahasa, konseptual, perceptual, dan

kreativitas sehingga perlu diberikan tugas yang simpel, singkat, relevan dan berurutan.

3. Tunagrahita parah (*Severe*)

Rentang IQ 25-40 adalah mereka yang membutuhkan pelayanan dan pemeliharaan secara terus menerus. Oleh karena itu, mereka jarang sekali dipekerjakan dan sedikit sekali berinteraksi sosial. Mereka mengalami gangguan bicara dan tanda fisik lainnya ialah lidah seringkali menjulur keluar bersamaan dengan keluarnya air liur, kepala sedikit lebih besar dari biasanya, kondisi fisik lemah.

1) Tunagrahita sangat parah (*Profound*)

Meraka yang memiliki IQ dibawah 25, mempunyai problem yang serius baik menyangkut masalah kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Kemampuan berbicara dan berbahasa sangat rendah. Kelainan fisik lainnya adalah kepala yang lebih besar dan sering goyang-goyang, dan hampir tidak dapat berdiri tanpa bantuan dari orang lain.

d. Tunadaksa

Menurut Suyono (dalam Yani dan Asep Tiswara, 2013: 14) bahwa pengertian kelainan fungsi anggota tubuh tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau

pertumbuhan tidak sempurna. Karakteristik atau ciri-ciri dari anak tunadaksa adalah (Suyono dalam Yani dan Asep, 2013: 14):

1. Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh
 2. Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali)
 3. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa
 4. Terdapat cacat pada alat gerak
 5. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam
 6. Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal
 7. Hiperaktif/tidak dapat tenang
- e. Tunalaras

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini mengganggu situasi belajarnya (Somantri, 2007: 140).

Ciri-ciri atau karakteristik sosial dan emosional tunalaras menurut Frieda Mangunsong (2011: 60) adalah sebagai berikut :

1. Tingkah laku yang tidak terarah (tidak patuh, perkelahian, perusakan, pengucapan kata-kata kotor dan tidak senonoh, senang memerintah, kurang ajar dll)

2. Gangguan kepribadian (merasa randah diri, cemas, pemalu, depresi, kesedihan yang mendalam, menarik diri dari pergaulan)
3. Tidak matang/tidak dewasa dalam sikap (pasif, kaku dalam bergaul, cepat bingung, perhatian terbatas, senang melamun, berkhayal, senang bergaul dengan yang lebih muda)
4. Pelanggaran sosial (terlibat dalam aktivitas ‘geng’, mencuri, membolos, bergadang)

f. Tunaganda

Tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan, yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius sehingga masing-masing kelainan tersebut harus diberi pelayanan yang sesuai. Ciri-ciri anak tunaganda lebih kompleks, adapun ciri-ciri secara fisiknya yaitu gangguan refleks, gangguan perasaan kulit, gangguan fungsi sensoris, gangguan pengaturan sikap dan gerak (motorik), gangguan fungsi metabolisme dan sistem endokrin, gangguan pernafasan dan gangguan eksresi urine.

Karakteristik anak tunaganda secara mental seperti hiperaktif, gangguan pemusatkan perhatian, toleransi terhadap kekecewaan rendah, berpusat pada diri sendiri, depresi dan cemas. Sedangkan dilihat dari sosialnya anak tunaganda memiliki cirri-ciri rasa rendah diri, isolatif, kurang percaya diri, hambatan dalam keterampilan kerja, dan terhambat dalam melaksanakan kegiatan sosial (Mangunsong, 2011: 78).

5. Sekolah Inklusi

Istilah yang digunakan untuk sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah sekolah inklusi. Dalam perspektif sosiologi, anak-anak cacat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari komunitas anak-anak umumnya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari struktur komunitas, anak-anak cacat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan perawatan yang diadakan oleh pemerintah (Sumaryanto, 2005: 23). Melalui penyelenggaraan sekolah inklusi dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar semua peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan siswa lain yang tidak berkebutuhan khusus.

Menurut Kustawan (2013: 12) menyatakan bahwa inti dalam paradigma pendidikan inklusi yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua peserta didik. Inklusi dapat berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri atau visi-misi sekolah. Dengan demikian keberadaan sekolah inklusi dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal adalah

kewajiban yang harus dilakukan oleh sekolah (Delphie, 2009: 17). Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi diharapkan bisa menjamin semua peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bermutu di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang kondusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang menyelenggarakan sekolah inklusi. Berdasarkan data Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo tentang Penunjukkan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI), terdapat total 33 sekolah inklusi di Kabupaten Kulon Progo. Layanan pendidikan inklusi terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Pada jenjang Sekolah Dasar keberadaannya terbagi dalam 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Pengasih dan Sentolo. Pada Kecamatan Pengasih dan Sentolo masing-masing terdapat 6 Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi. Diharapkan dengan banyaknya keberadaan sekolah inklusi di Kabupaten Kulon Progo mampu memberikan hak dan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran di lingkungan yang sama dengan peserta didik pada umumnya.

Salah satu aplikasi pendidikan inklusi melalui bidang yang lebih spesifik yaitu melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif

memberi kontribusi efektif terhadap penguasaan nilai dasar manusia dan mendasarkan pengembangan kualitas pada setiap individu. Guru sebagai praktisi pendidikan jasmani adaptif memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dapat memberikan dampak besar perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satrio Nugroho (2013) tentang “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu Di SLB Se Kabupaten Bantul” menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunarungu di SLB N se-Kabupaten Bantul pada kategori kategori sedang dengan persentase 53,85% (7 guru). Selain itu dalam penelitian yang juga dilakukan oleh Yanuarita Sari (2017) tentang “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penjas Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo pada kategori cukup dengan presentase sebesar 45,0 % (9 orang). Selain itu, hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal Kurrotun Ima (2011) dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif (penelitian pada guru pendidikan jasmani adaptif sekolah dasar kota Surabaya)”. Hasil temuan penelitian strategi pembelajaran

pendidikan jasmani adaptif adalah guru mendapatkan pemahaman tentang karakteristik dari intensitas interaksi, upaya guru dalam memotivasi seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan memperlakukan siswa secara adil tanpa diskriminatif, meminimalisir bantuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki ABK dan berusaha mengenali dan menggali potensi individu.

Dari ketiga penelitian tersebut, hasil penelitian Ima dan Yanuarita Sari menunjukkan sebatas tingkat pengetahuan dan strategi pembelajaran tentang pendidikan jasmani adaptif. Tidak hanya itu saja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Satrio Nugroho melakukan penelitian dimana wilayah penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa. Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah khusus yang mengembangkan pendidikan inklusi yang menangani peserta didik dengan karakteristik spesifik, sehingga guru, metode, dan program pembelajaran individu sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dari ketiga hasil penelitian tersebut perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendetail dan berfokus pada implementasi penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan penelitian dilakukan pada sekolah dasar inklusi. Sekolah Dasar Inklusi adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi yang memberikan peran kepada semua peserta didik pada suatu iklim dan proses pembelajaran yang sama. Jadi pada penelitian ini didasarkan pada pengalaman guru pendidikan jasmani dalam

mengelola pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus dalam suatu proses pembelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kulon Progo D.I.Yogyakarta.

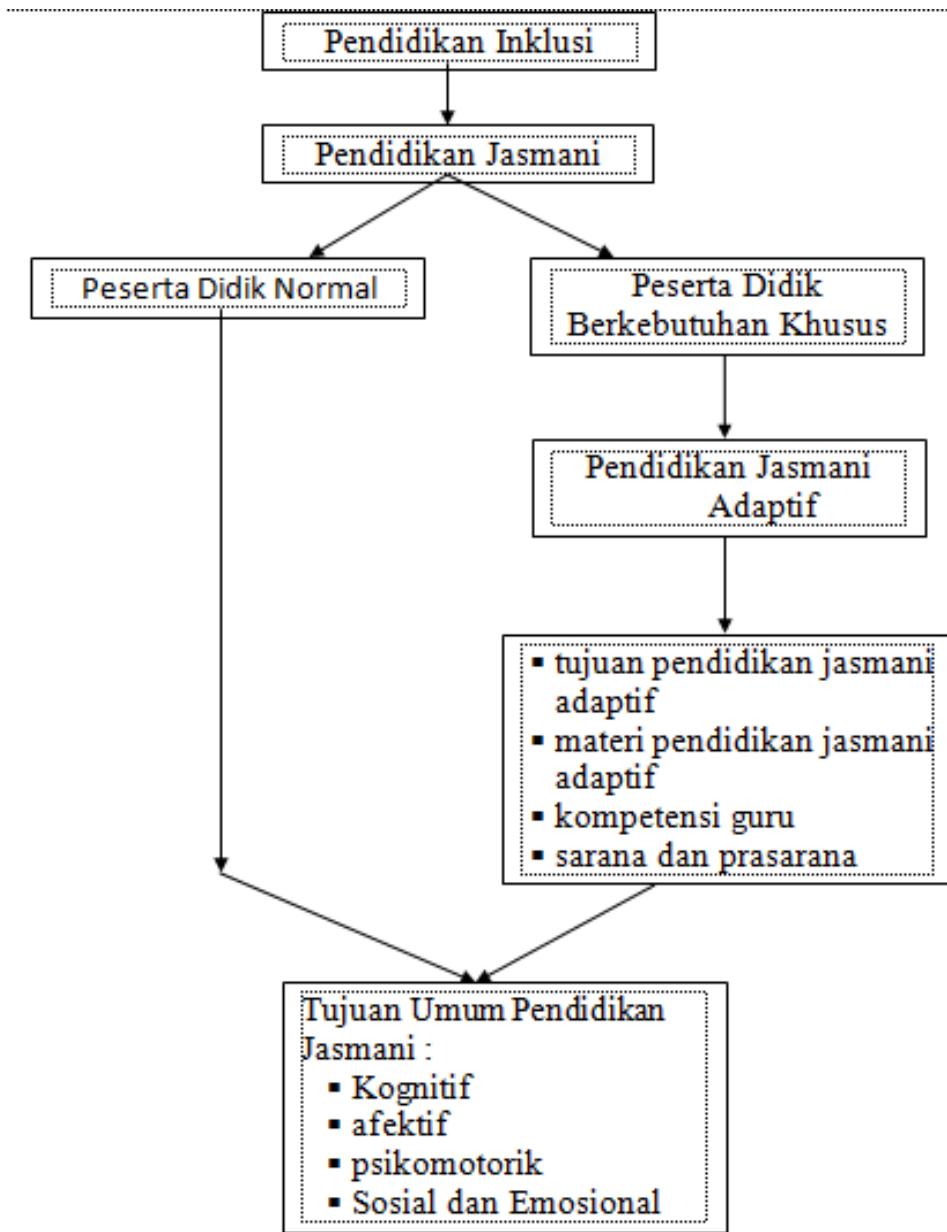
C. Kerangka Berpikir

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Melalui pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sama seperti siswa normal. Salah satu sistem penyampaian layanan untuk anak berkebutuhan khusus adalah dengan melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif mencakup pembangunan fisikal dan mental dan menumpu pada tiga domain pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani adaptif dapat membantu anak berkebutuhan khusus melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan peserta didik memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa anak berkebutuhan khusus berperilaku dan bersikap sebagai subjek di lingkungannya.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut diharapkan dapat terlaksana untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Dasar inklusi. Guru pendidikan jasmani merupakan salah satu pihak yang memegang

peranan penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Tujuan pendidikan jasmani secara umum bagi siswa berkebutuhan khusus akan terhambat apabila pendidikan jasmani adaptif belum terlaksana dengan baik sehingga peserta didik berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan mengembangkan dan menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta perlu diketahui.

Berdasarkan hal tersebut, faktor tujuan pendidikan jasmani, faktor materi pendidikan jasmani adaptif, faktor kompetensi guru, dan faktor sarana prasarana dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi. Guru pendidikan jasmani diharapkan berusaha melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang optimal terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Keberhasilan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif juga dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan inklusi yang diterapkan oleh sekolah.



Gambar 1. Bagan pemahaman konsep kerangka berpikir

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur data penelitian berupa angka–angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Menurut Maksum (2012: 70) menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner atau juga disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Pada prinsipnya peneliti menggunakan angket dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gelaja pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Maksum (2012: 29) variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel, sehingga disebut variabel tunggal. Variabel penelitian ini

adalah implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih. Implementasi pendidikan jasmani adaptif yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar inklusi Kecamatan Pengasih Kulon Progo D.I. Yogyakarta. Untuk mengetahui implementasi pendidikan jasmani adaptif dapat diketahui melalui faktor tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif.

Faktor tujuan berasal dari indikator kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum, pemahaman terhadap tujuan pendidikan jasmani adaptif. Faktor materi pendidikan jasmani adaptif berasal dari indikator pemilihan materi pembelajaran berdasarkan rekomendasi dokter, kelemahan-kelemahan peserta didik berkebutuhan khusus, dan olahraga dan permainan yang diminati oleh peserta didik. Faktor kompetensi guru berasal dari indikator penguasaan konsep pendidikan jasmani adaptif dan pemahaman guru terhadap peserta didik. Sedangkan faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani berasal dari indikator ketersediaan dan penyesuaian sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran. Penelitian ini diukur menggunakan angket yang berisi butir-butir pernyataan dengan responden memilih jawaban yang sudah disediakan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian baik yang berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 6 guru.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 118) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tertentu”. Sedangkan pada penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi tersebut, karena di dalam penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subjek atau responden (*total sampling*), yaitu guru SD pendidikan jasmani Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kulon Progo D.I.Yogyakarta yang berjumlah 6 orang guru. Adapun data Sekolah Dasar yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai sekolah inklusi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah
1	SD N NGENTO PENGASIH
2	SD N 1 NGULAKAN PENGASIH
3	SD N WIDORO PENGASIH
4	SD N GUNUNG DANI PENGASIH
5	SD N MARGOSARI PENGASIH
6	SD N SERANG PENGASIH

Sumber : UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang berupa angket tertutup. Sugiyono (2009:142) menjelaskan kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner yang berupa angket tertutup pada penelitian ini artinya, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki jawaban yang tinggal dipilih oleh responden untuk dijawabnya.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (dalam Sari, 2017: 37) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu :

1) Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu tahapan yang memberi batasan mengenai variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Implementasi yang dimaksud adalah bagaimana penerapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terkait tujuan pendidikan jasmani adaptif, materi pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, sarana dan prasarana.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang menunjukkan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teoritik dan definisi konstrak, maka faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian adalah

tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif.

3) Menyusun butir-butir pernyataan

Menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen kuisioner yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			+	-
Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Kesesuaian dengan kurikulum b. Pemahaman terhadap tujuan Pendidikan jasmani Adaptif	1,2, 4 5,6, 8, 10	3 7, 9
	Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan rekomendasi diagnosis dokter b. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa berkebutuhan khusus berdasar hasil tes pendidikan jasmani c. Olahraga dan permainan yang diminati siswa berkebutuhan khusus	11,12, 13, 15 16, 18	14 17,19
	Kompetensi guru	a. Penguasaan konsep pendidikan jasmani adaptif b. Pemahaman terhadap peserta didik	24,25, 26,27, 28, 2931, 32, 34	30, 33
	Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani	a. Ketersediaan sarana dan prasarana b. Penyesuaian sarana dan prasarana	36,37, 38, 39 40,41, 43,44, 45	35 42

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Maksum (2012:135) Skala Likert adalah metode penskalaan yang menggunakan distribusi respons setuju-tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai. Modifikasi *Skala Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi *Skala Likert* meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (3) maksud kategori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah baik buruknya yang di jawab oleh responden terhadap implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: implementasi pendidikan jasmani adaptif dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan jawaban 4, 3, 2, 1 untuk poin positif (+) dan 1, 2, 3, 4 untuk poin negatif (-). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2012: 134). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-).

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksutnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Menurut Arikunto (2009: 158) uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang di uji cobakan tersebut. Tujuan diadakannya uji coba antara lain mengetahui tingkat pengetahuan responden akan instrumen, mencari pengalaman, pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrumen (Arikunto, 2009: 162).

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli yaitu kepada Bapak Komarudin, M.A. Dalam melakukan *expert judgment* terdapat beberapa perbaikan dan masukan yang diperoleh, diantaranya:

- 1) Pembuatan pernyataan negatif, menghindari kata tidak pada pernyataannya
- 2) Pernyataan yang dibuat harus sesuai dengan indikator dan bab 2
- 3) Penggunaan SPOK yang sesuai untuk mempermudah responden memahami pernyataan

Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan patokan sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrumen penelitian tes pengetahuan dapat menjadi valid.

2. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahihan butir)

Menurut Arikunto (2009: 170) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid atau gugur.

Tempat dilakukan uji coba instrumen haruslah mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik yang sama yaitu: satu wilayah kabupaten, satu kebijakan dan sama-sama menyelenggarakan pendidikan inklusi. Angket menggunakan obsi jawaban dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju diujicobakan pada guru pendidikan jasmani di Kecamatan Sentolo sebanyak 6 guru. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus *Person Product Moment* dan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 21.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien antar X dan Y
- N = Banyaknya subjek yang diteliti
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Sumber (Arikunto, 2010:136)

Selanjutnya hasil perolehan koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5 % maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen ($N=5$) maka di peroleh r tabel 0,729. Dari hasil uji coba penelitian terdapat butir soal yang gugur yaitu no 5, 15, 43, 44, sehingga terdapat 41 butir soal yang dinyatakan valid. Maka pengambilan data penelitian menggunakan 41 butir soal dari jumlah awal 45 butir soal.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto, (2010: 221) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik alpha dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

k : banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Sumber (Arikunto, 2010: 221)

Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer, dengan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 21*. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,959, karena nilai tersebut lebih dari 0,729 maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			+	-
Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Kesesuaian dengan kurikulum b. Pemahaman terhadap tujuan Pendidikan jasmani Adaptif	1, 2, 4 5, 7, 9	3 6, 8
	Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan rekomendasi diagnosis dokter b. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa berkebutuhan khusus berdasar hasil tes pendidikan jasmani c. Olahraga dan permainan yang diminati siswa berkebutuhan khusus	10, 11, 12, 14, 16	13 15, 17 19,
	Kompetensi guru	a. Penguasaan konsep pendidikan jasmani adaptif b. Pemahaman terhadap peserta didik	22, 23, 24, 25, 26, 27 29,30, 32	28, 31
	Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani	a. Ketersediaan sarana dan prasarana b. Penyesuaian sarana dan prasarana	34, 35, 36, 37 39,39, 41	33 40

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta daftar nama SD inklusi di UPTD Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta
- 2) Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut
- 3) Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap di SD inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo dan menganalisis hasil penelitian

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut ditarik suatu kesimpulan. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.

Menurut Sudijono (2010:43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Frekuensi yang sedang dicari Presentasenya

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : jumlah total frekuensi

Sumber (Sudjiono, 2010:43)

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Dasar penetuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010:175) yaitu:

Tabel 4. Norma Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X < M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

X = Total Jawaban Responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

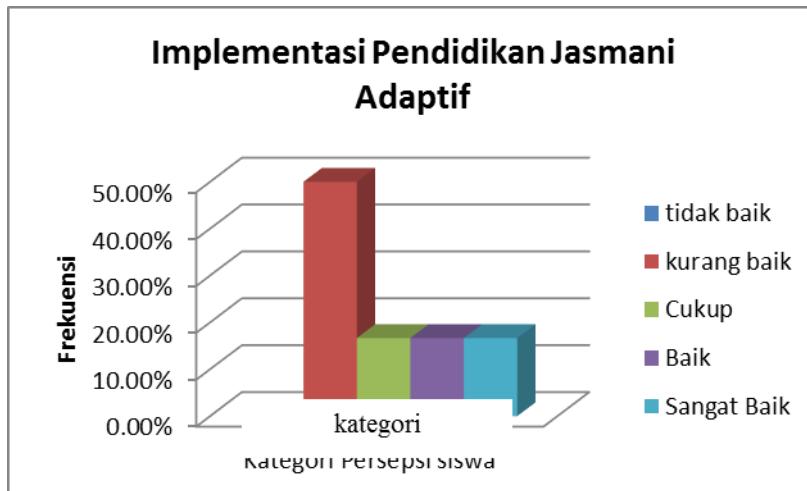
A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 41 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 41 – 164. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 122; skor maksimum = 145; rerata = 130,83; median = 129; modus = 122 dan *standard deviasi* = 9,13. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 144,52$	Sangat Baik	1	16,67
$135,39 < X \leq 144,52$	Baik	1	16,67
$126,26 < X \leq 135,39$	Cukup	1	16,67
$117,13 < X \leq 126,26$	Kurang Baik	3	50
$X < 117,13$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta

Dari hasil penelitian tersebut diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 16,67 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori cukup sebesar 16,67 %, kategori kurang baik sebesar 50 % dan kategori tidak baik 0 %. Hasil tersebut diartikan implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah kurang.

Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

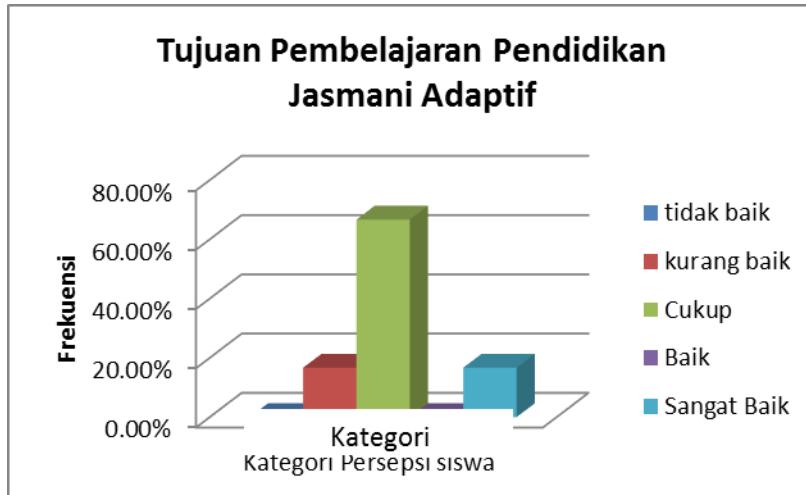
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Faktor tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 25; skor maksimum = 30; rerata = 26,83; median = 26,5; modus = 26 dan *standard deviasi* = 1,72. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 29,41	Sangat Baik	1	16,67
27,69 < X ≤ 29,41	Baik	0	0
25,97 < X ≤ 27,69	Cukup	4	66,67
24,25 < X ≤ 25,97	Kurang Baik	1	16,67
X < 24,25	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 16,67 %, kategori baik sebesar 0,00 %, kategori cukup dengan persentase sebesar 66,67 %, kategori kurang baik dengan persentase 16,67 %, dan kategori tidak baik 0 %.

2. Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

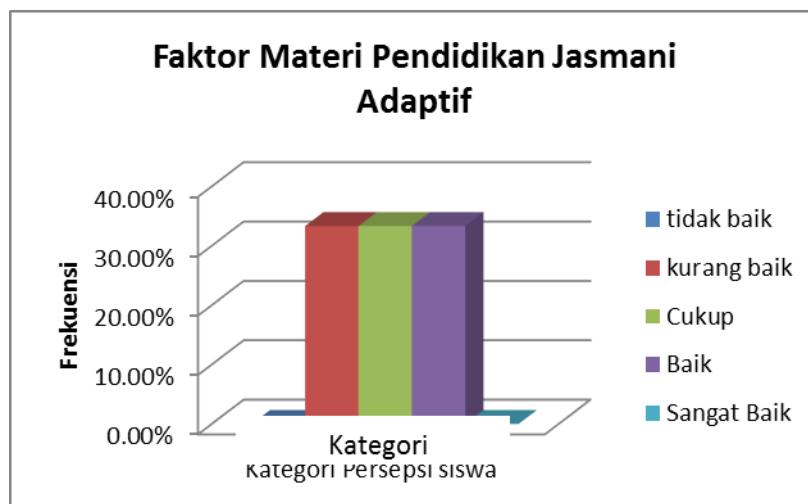
Faktor materi pendidikan jasmani adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 33; skor maksimum = 44; rerata = 37,83; median = 36,5; modus = 33 dan *standard deviasi* = 4,26. Hasil

penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 44,22$	Sangat Baik	0	0
$39,96 < X \leq 44,22$	Baik	2	33,33
$35,70 < X \leq 39,96$	Cukup	2	33,33
$31,44 < X \leq 35,70$	Kurang Baik	2	33,33
$X < 31,44$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor materi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00 %, kategori kurang baik dengan persentase 33,33 %, kategori cukup dengan persentase 33,33 %, kategori baik sebesar 33,33 % dan kategori tidak baik 0,0 %.

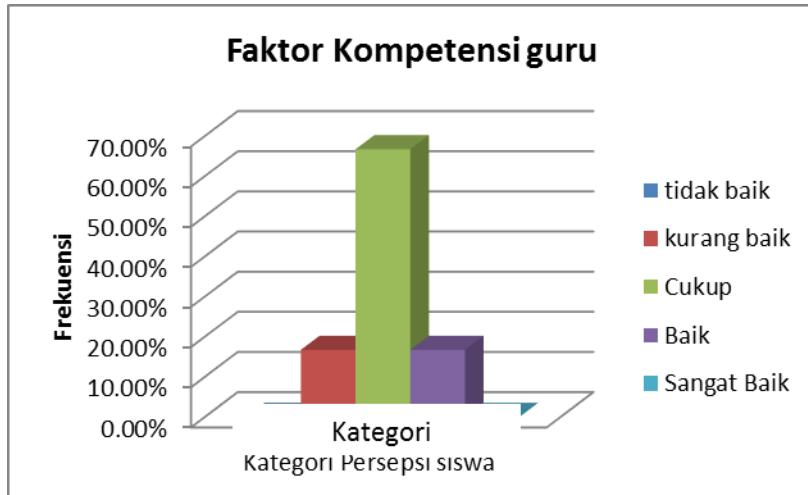
3. Faktor Kompetensi guru

Faktor kompetensi guru dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 33; skor maksimum = 43; rerata = 37,33; median = 37; modus = 37 dan *standard deviasi* = 3,26. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Kompetensi guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 44,22$	Sangat Baik	0	0
$39,96 < X \leq 44,22$	Baik	1	16,67
$35,70 < X \leq 39,96$	Cukup	4	66,67
$31,44 < X \leq 35,70$	Kurang Baik	1	16,67
$X < 31,44$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kompetensi guru

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor kompetensi guru yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori cukup dengan persentase 66,67 %, kategori kurang baik dengan persentase 16,67 % dan kategori tidak baik 0 %.

4. Faktor Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

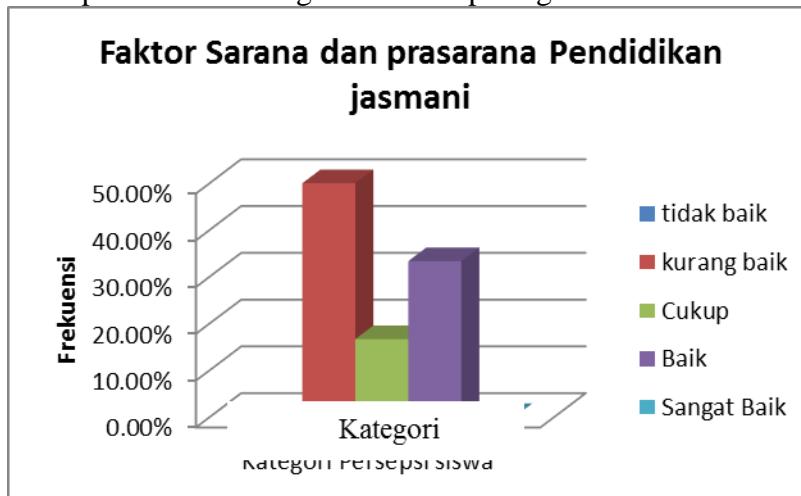
Faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 26; skor maksimum = 32; rerata = 28,83; median = 29; modus = 29 dan *standard deviasi* = 2,78.

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 32,5$	Sangat Baik	0	0
$29,72 < X \leq 32,5$	Baik	3	50
$26,94 < X \leq 29,72$	Cukup	1	16,67
$24,16 < X \leq 26,94$	Kurang Baik	2	33,33
$X < 24,16$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		6	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar

0,00 %, baik dengan persentase 50 %, kategori cukup baik sebesar 16,67 %, kategori kurang baik dengan persentase 33,33 %, dan kategori tidak baik 0,0 %.

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan sikap positif bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya fokus dalam bidang ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua jenis ketunaan anak berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian anak berkebutuhan khusus bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku.

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan memiliki andil yang besar. Pendidikan jasmani adaptif dikhususkan untuk memberikan kesempatan berpartisipasi pada anak yang memiliki kelainan yang diterapkan di sekolah-sekolah tertentu. Di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta terdapat sekolah penyelenggara pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai

perbedaan semua peserta didik. Dengan demikian keberadaan sekolah inklusi dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 responden dengan persentase 16,67%, kategori baik sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 16,67%, kategori cukup sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 16,67%, kategori kurang baik sebanyak 3 responden dengan persentase 50%, dan kategori tidak baik 0%. Hasil tersebut diartikan implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta adalah kurang.

Hasil tersebut dapat diartikan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani dirasa masih berjalan kurang optimal. Hasil dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita Sari (2017: 77) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pendidikan jasmani adaptif di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan guru tentang pendidikan jasmani adaptif dengan kategori cukup mempengaruhi implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

D.I.Yogyakarta yang masih kurang optimal. Guru masih mengalami kendala dan kesulitan dalam pembelajaran terkait pada penyesuaian kurikulum, materi dan pemahaman terhadap peserta didik dan tujuan pendidikan jasmani adaptif itu sendiri. Pemahaman guru terhadap peserta didik memiliki peran yang penting bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik, kedekatan dan sikap positif yang dibangun guru dengan siswa akan memberikan keleluasaan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 66,67%. Hasil tersebut diartikan kesesuaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan kurikulum dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan jenis ketunaan peserta didik sudah berjalan cukup baik. Setiap pembelajaran peserta didik harus mengerti dan jelas apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Tarigan, 2017: 165). Guru memiliki pengaruh penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Yani dan Asep (2013) merinci tujuan pendidikan jasmani adaptif secara umum bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan guru mampu memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya membiarkan peserta didik untuk bergerak sesuai dengan keinginan mereka tetapi guru mengajak peserta didik untuk

melakukan aktivitas gerak yang sudah disusun untuk memenuhi tujuan yang akan dicapai. Kendala yang ditemui guru saat ini masih kesulitan untuk memodifikasi materi ajar dan menyesuaikannya dengan karakter peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor materi pendidikan jasmani adaptif sebagian besar berkategori kategori baik sebesar 33,33 %, cukup dengan persentase 33,33 %, kategori kurang baik dengan persentase 33,33 %. Hasil tersebut diartikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dirasa belum baik sepenuhnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus materi harus disesuaikan dan dibedakan dengan anak normal (Sutonda dan Santi Vidia, 2006: 2). Secara umum guru menyamakan materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan materi pembelajaran untuk memecahkan masalah psikomotor peserta didik. Mayoritas guru memperhatikan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran dan itikad baik peserta didik. Guru harus mengembangkan materi pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik peserta didik dan pencapaian yang diraih peserta didik dibandingkan sebelumnya saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada faktor kompetensi guru berkategori cukup dengan persentase 66,67 %. Kompetensi guru pendidikan jasmani adaptif sudah cukup

dalam memahami apa saja yang menjadi kewajibannya sebagai guru untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Seperti guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, guru mampu menciptakan suasana kondusif sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, guru memahami karakteristik peserta didik, dan guru memahami kompetensi yang harus dimiliki saat mengajar. Pemahaman guru terhadap karakteristik dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus mampu meningkatkan kualitas pelayanan guru yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah inklusi maka akan menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya pendidikan inklusi yang ideal.

Pemikiran tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurrotun Ima (2011: 152) yang menyatakan bahwa yang dilakukan guru pendidikan jasmani agar dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal di kelas inklusi adalah memberikan pandangan positif terhadap anak berkebutuhan khusus, pandangan positif yang dimaksud dapat diartikan sebagai penerimaan guru terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kedekatan guru dengan anak berkebutuhan khusus akan membantu mengembangkan keterampilan peserta didik tersebut. Apabila guru tidak memiliki pemahaman tentang apa saja kompetensi yang harus

dimiliki saat mengajar anak berkebutuhan khusus, maka tujuan yang diharapkan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian faktor sarana dan prasarana sebagian besar berkategori baik dengan persentase 50 %. Sarana dan prasarana berhubungan dangan fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Memodifikasi fasilitas atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Tarigan, 2016: 74). Sesuai dengan pernyataan Tarigan, ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih, Kulon Progo sebagian besar mempunyai fasilitas dan peralatan yang cukup baik untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Keadaan garis-garis pinggir lapangan dan batas lapangan bermain yang jelas dengan kondisi cat masih bagus dan berwarna-warni memudahkan serta meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Alat yang dimiliki sekolah seperti: bola sepak, bola kasti, bola basket dan bola voli, akan tetapi alat yang digunakan guru saat pembelajaran seringkali hanya memanfaatkan alat yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta sebagian besar berkategori kurang baik dengan persentase 50 %, kategori sangat baik dengan persentase 16,67 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori cukup baik sebesar 16,67 % dan kategori tidak baik 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta adalah kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu: menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua untuk mengetahui persepsi siswa.

1. Hasil dari implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi Kecamatan Pengasih Kulon Progo dapat menjadi indikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi berjalan dengan baik atau tidak.
2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian implementasi pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti secara langsung proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh. Hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para responden, peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi dapat teridentifikasi secara luas.
2. Implementasi yang kurang dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi, sehingga kekurangan dan kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar inklusi.
4. Bagi Dinas Pendidikan hasil penelitian menjadi bahan evaluasi dan berupaya melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui penyelenggaraan program penyuluhan, pelatihan, maupun seminar tentang pendidikan jasmani adaptif.
5. Melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi dengan menggunakan metode lain.

Daftar Pustaka

- Abdoellah, Arma. (1996). Pendidikan jasmani Adaptif jaia.karta: di rektorat jendela pendidikan tinggi proyek pendidikan tenaga akademik.
- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirullah, Hari. (2011). Keterlaksanaan penjas dan olahraga di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 8, Nomor 1, April 2011).
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwandi. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Diaskes dari <http://mutiara-indonesiaku.blogspot.com/2011/07/abk-anak-berkebutuhan-khusus.html>. pada tanggal 1 Januari 2018, pukul 19.41 WIB
- Delphie, Bandi. (2009). *Pembelajaran untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Febria, Gita. (2015). Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. 3(1), 79-96.
- Kurrotun, Ima. (2011). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif (Penelitian pada Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Inklusi Kota Surabaya). *Jurnal JASSI_Anakku*. 10(2), 149-164.
- Kustawan, Dedy. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusif Kiat Sukses Mengelola Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum dan Kejuruan*. Jakarta Timur: PT Luxima metromed.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mangunsong, Frieda. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI.
- _____. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Depok: LPSP3 UI.

- Marsidi, Agus. (2007). *Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugroho, Satrio. (2013). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu di SLB Negeri se Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK.
- Peraturan Bupati Kulon Progo nomor 57 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi.
- Rithaudin, Ahmad. (2010). *Diktat Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Sari, Yanuarita. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Simpson, Kimberly & Mandich, Angela. (2012). Creating Inclusive Physical Education Opportunities in Elementary Physical Education. *Physical & Health Education Journal*. winter 2012: 77, 4.
- Soan, Sue. (2013). *Additional Education Needs (Inclusive Approaches to Teaching)*. London: Taylor and Francis Group
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugden, David & Wrught, Helen. (2013). *Physical Education for All (Developing Physical Education in the Curriculum for Pupils with Special Difficultie*. London: Taylor & Francis Group
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: : Alfabeta.
- _____.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani* : Esa Grafika.

- Somantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumaryanto. (2005). The Implementation of Physical Education in Disable School (SLB) Around City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Asian Society for Physical Education, Sport and Dance*.3(2), 23-26
- _____. (2016). *Aksiologi Olahraga dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo tentang Penunjukkan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) tahun 2012.
- Suryobroto, Agus. (2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutonda, Andi dan Santi Vidia. (2006). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adapati Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran Di SLB Bagian A Kota Bandung. *Penelitian*. Bandung: UPI.
- Tarigan, Beltasar. (2000). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2016). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung: UPI Press.
- Temple, C.A, Guerra, D., Larocque, L., et al. (2017). Fundamental motor skills in the first year of school: Associations with prematurity and disability. *European Journal of Adapted Physical Activity*. 10(1), 7-8.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). Pedoman Tugas Akhir. Yogyakarta
- Utama, Bandi. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang melalui Pendekatan Bermain untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2), 21-29.
- Yani & Asep Tiswara. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgment

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : 1 Bendel angket penelitian

Kepada

Komarudin M.A

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian ini yang akan saya lakukan dengan judul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo” maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai Expert Judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Hormat Saya

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

Risani Riski Rahayu
NIM. 14604221079

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarudin, M.A
NIP : 19740928 200312 1 002
Jurusan : POR

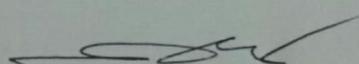
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Risani Riski Rahayu
NIM : 14604221079
Jurusan/Prodi : POR/PGSD Penjas
Judul TAS : “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 2 Januari 2018

Validator,



Komarudin, M.A
NIP. 19740928 200312 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 05.1/UN.34.16/PP/2018. 8 Januari 2018
Lamp. : 1Eks
Hal. : Permohonan Izin uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji Coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Risani Riski Rahayu
NIM : 14604221079
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP : 1965030119900011001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s/d Februari 2018
Tempat/Objek : SD Negeri se Inklusi se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo.
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten kulon Progo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Contoh Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Risani Riski Rahayu

NIM : 14604221079

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PENDIDIKN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR
INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapan terimakasih

A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Tanggal pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda

centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran Penjas Adaptif Pendidikan jasmani adaptif dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian di sekolah				
2	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan				
3	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai wujud pelaksanaan kurikulum yang dirancang untuk sekolah reguler (non inklusi)				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian dalam belajar				
5	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan rasa percaya diri dalam pergaulan				
6	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa memahami keterbatasan jasmani dan mentalnya				
7	Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebatas meningkatkan kebugaran jasmani siswa				
8	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk menghindari kecacatan yang lebih parah				
9	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjelaskan permasalahan fokus pada ranah kognitif				
10	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam beberapa macam olahraga aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif				
11	Materi pendidikan jasmani adaptif ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik siswa				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Materi pendidikan jasmani adaptif dipelajari dari rekomendasi dan diagnosis dokter				
13	Pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan mengidentifikasi masalah psikomotor siswa				
14	Materi pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus disamakan dengan siswa normal				
15	Materi pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan memecahkan masalah psikomotor siswa				
16	Materi pendidikan jasmani adaptif di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa				
17	Materi pendidikan jasmani adaptif membatasi aktivitas gerak siswa				
18	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan kelemahan siswa berkebutuhan khusus				
19	Materi pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kemauan guru saat mengajar				
20	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan olahraga kesenangan siswa berkebutuhan khusus				
21	Materi pendidikan jasmani adaptif memberikan rasa gelisah dan takut untuk melakukan pada siswa berkebutuhan khusus				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22	Materi pokok saat pembelajaran pendidikan jasmani adalah olahraga permainan yang aturannya disesuaikan				
23	Pengembangan aktivitas gerak siswa memanfaatkan lingkungan terbuka				
24	Guru mampu mengelola kelas dengan baik				
25	Guru menanamkan sikap (afektif) yang baik kepada siswa				
26	Guru mampu membimbing siswa yang memiliki masalah khusus				
27	Guru memiliki kemampuan menciptakan suasana kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif				
28	Guru menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar pendidikan jasmani adaptif				
29	Guru mampu mengorganisasikan program pembelajaran dengan baik				
30	Guru merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
31	Guru ingin lebih dekat dengan siswa berkebutuhan khusus				
32	Guru berlaku adil terhadap siswa normal dan siswa berkelainan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Guru membatasi aktivitas gerak siswa berkebutuhan khusus agar kelas tetap kondusif				
34	Guru ingin membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan				
35	Sekolah Dasar inklusi membatasi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
36	Jumlah sarana dan prasarana yang digunakan mempertimbangkan sesuai jumlah siswa dalam pembelajaran penjas adaptif				
37	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus				
38	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi siswa				
39	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai untuk berbagai aktivitas dan program pembelajaran				
40	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai oleh semua siswa secara cepat				
41	Sarana dan prasarana dapat mengurangi gangguan saat siswa beraktivitas				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
42	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat partisipasi keaktifan siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berlangsung				
43	Sarana dan prasarana yang digunakan mempertimbangkan keselamatan, kesehatan, dan kebersihan				
44	Sarana dan prasarana yang digunakan awet atau tahan lama				
45	Saranan dan prasarana yang digunakan bersifat ekonomis				

Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian

Tempat : Uc

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Risani Riski Rahayu

NIM : 14604221079

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PENDIDIKN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON
PROGO”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapan terimakasih

A. Identitas Responden

Nama : Sri Puji Astuti
NIP : 19611116 198403 2007
Tanggal pengisian : 16/01/2018

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran Penjas Adaptif Pendidikan jasmani adaptif dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian di sekolah		✓		
2	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan	✓			
3	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai wujud pelaksanaan kurikulum yang dirancang untuk sekolah reguler (non inklusi)			✓	✓
4	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian dalam belajar	✓			
5	Pembelajaran pedidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan rasa percaya diri dalam pergaulan	✓			
6	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa memahami keterbatasan jasmani dan mentalnya	✓			

Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebatas meningkatkan kebugaran jasmani siswa			✓	
8	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk menghindari kecacatan yang lebih parah		✓		
9	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjelaskan permasalahan fokus pada ranah kognitif			✓	
10	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam beberapa macam olahraga aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif		✓		
11	Materi pendidikan jasmani adaptif ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik siswa	✓			
12	Materi pendidikan jasmani adaptif dipelajari dari rekomendasi dan diagnosis dokter		✓		
13	Pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan mengidentifikasi masalah psikomotor siswa		✓		
14	Materi pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus disamakan dengan siswa normal				✓
15	Materi pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan memecahkan masalah psikomotor siswa		✓		
16	Materi pendidikan jasmani adaptif di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa	✓			
17	Materi pendidikan jasmani adaptif membatas aktivitas gerak siswa				✓

Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan kelemahan siswa berkebutuhan khusus		✓	✗	
19	Materi pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kemauan guru saat mengajar				✓
20	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan olahraga kesenangan siswa berkebutuhan khusus			✓	
21	Materi pendidikan jasmani adaptif memberikan rasa gelisah dan takut untuk melakukan pada siswa berkebutuhan khusus			✓	
22	Materi pokok saat pembelajaran pendidikan jasmani adalah olahraga permainan yang aturannya disesuaikan	✓			
23	Pengembangan aktivitas gerak siswa memanfaatkan lingkungan terbuka	✓			
24	Guru mampu mengelola kelas dengan baik	✓			
25	Guru menanamkan sikap (afektif) yang baik kepada siswa		✓		
26	Guru mampu membimbing siswa yang memiliki masalah khusus		✓		
27	Guru memiliki kemampuan menciptakan suasana kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif	✓			
28	Guru menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar pendidikan jasmani adaptif	✓			
29	Guru mampu mengorganisasikan program pembelajaran dengan baik		✓		
30	Guru merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif			✓	

Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Guru ingin lebih dekat dengan siswa berkebutuhan khusus		✓		
32	Guru berlaku adil terhadap siswa normal dan siswa berkelainan		✓		
33	Guru membatasi aktivitas gerak siswa berkebutuhan khusus agar kelas tetap kondusif			✓	
34	Guru ingin membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan		✓		
35	Sekolah Dasar inklusi membatasi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif			✓	
36	Jumlah sarana dan prasarana yang digunakan mempertimbangkan sesuai jumlah siswa dalam pembelajaran penjas adaptif	✓			
37	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus		✓		
38	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi siswa	✓			
39	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai untuk berbagai aktivitas dan program pembelajaran	✓			
40	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai oleh semua siswa secara cepat	✓			
41	Sarana dan prasarana dapat mengurangi gangguan saat siswa beraktivitas		✓		
42	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat partisipasi keaktifan siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berlangsung			✓	

Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
43	Sarana dan prasarana yang digunakan mempertimbangkan keselamatan, kesehatan, dan kebersihan		✓		
44	Sarana dan prasarana yang digunakan awet atau tahan lama	✓			
45	Saranan dan prasaranan yang digunakan bersifat ekonomis		✓		

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



Lampiran 6. Lanjutan Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI PERGIWATU**
Panjul, Sriyayangan, Sentolo, Kulon Progo 55664

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 35/KET/SDPGT/1/2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri Pergiwatu, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama	:	Risani Riski Rahayu
NIM	:	14604221079
Prodi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Sentolo, 10 Januari 2018
Kepala Sekolah

NIP. 195904041979122005

Lampiran 6. Lanjutan Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI KALIMENUR
*Jl. Kalimenur, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo 55664***

SURAT KETERANGAN
NOMOR : *421.2/17/SDICLM/1/2018*

Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalimenur, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Risani Riski Rahayu
NIM : 14604221079
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Sencale 10 Januari 2018
Kepala Sekolah

Kecamatan Sentolo
Kabupaten Kulon Progo
No. 0000316 Yogyakarta 55664
Telp. 0271-516 1001

Lampiran 6. Lanjutan Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI JLABAN
*Jlaban, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo 55664***

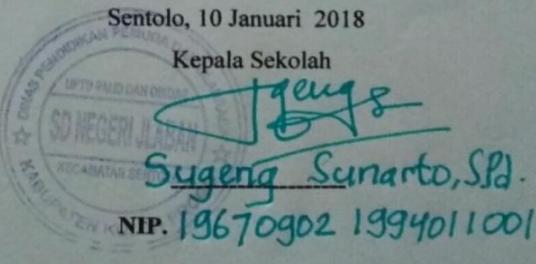
**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 12 /KET/Jlb/I/2018**

Kepala Sekolah Dasar Negeri Jlaban, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Risani Riski Rahayu
NIM : 14604221079
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Sentolo, 10 Januari 2018
Kepala Sekolah

*Sugeng Sunarto, S.Pd.
NIP. 19670902 1994011001*

Lampiran 6. Lanjutan Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI KALIAGUNG**
Banyunganti Lor, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo 55664

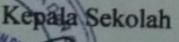
SURAT KETERANGAN
NOMOR : 31 / KA / i / 2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri Kaliagung, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama	:	Risani Riski Rahayu
NIM	:	14604221079
Prodi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Sentolo, 10 Januari 2018
Kepala Sekolah


SD NEGERI KALIAGUNG
KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO
NIP. 196807151998032004

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	5	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	5	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Part 1	Value	,899
	N of Items	23 ^a
Cronbach's Alpha	Value	,931
Part 2	N of Items	22 ^b
	Total N of Items	45
Correlation Between Forms		,885

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00002	151,2000	239,700	,802	,957	Valid
VAR00003	151,8000	262,700	,821	,963	Valid
VAR00004	151,8000	262,700	,821	,963	Valid
VAR00005	152,0000	251,000	,000	,959	Tidak valid
VAR00006	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00007	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00008	151,8000	225,200	,998	,955	Valid
VAR00009	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00010	151,8000	225,200	,998	,955	Valid
VAR00011	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00012	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00013	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00014	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00015	152,0000	251,000	,000	,959	Tidak valid
VAR00016	151,4000	238,300	,733	,957	Valid

VAR00017	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00018	151,8000	225,200	,998	,955	Valid
VAR00019	151,2000	239,700	,802	,957	Valid
VAR00020	151,8000	234,700	,809	,958	Valid
VAR00021	151,2000	249,200	,813	,960	Valid
VAR00022	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00023	151,4000	266,300	,873	,964	Valid
VAR00024	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00025	151,8000	225,200	,998	,955	Valid
VAR00026	152,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00027	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00028	151,4000	228,800	,791	,957	Valid
VAR00029	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00030	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00031	151,8000	225,200	,998	,955	Valid
VAR00032	151,6000	236,300	,855	,957	Valid
VAR00033	151,8000	252,700	,734	,960	Valid
VAR00034	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00035	151,8000	225,200	,998	,955	Valid
VAR00036	151,2000	239,700	,802	,957	Valid
VAR00037	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00038	151,4000	238,300	,733	,957	Valid

VAR00039	152,2000	268,700	,871	,966	Valid
VAR00040	151,4000	238,300	,733	,957	Valid
VAR00041	151,4000	237,800	,764	,957	Valid
VAR00042	151,8000	235,200	,788	,958	Valid
VAR00043	152,0000	251,000	,000	,959	Tidak valid
VAR00044	151,0000	251,000	,000	,959	Tidak valid
VAR00045	151,4000	237,800	,764	,957	Valid

Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penelitian

skor hasil uji coba angket implementasi penjas adaptif di sekolah dasar inklusi kecamatan sentolo

Nomer Resp	Nomer Butir Pertanyaan																																																		skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45						
SD Jlaban	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151			
SD Pergiwatu	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152					
SD Kalimenur	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170						
SD Kalikutuk	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132						
SD Kaliagung	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170							

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari FIK

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 03.2/UN.34.16/PP/2018. 23 Januari 2018.
Lamp. : 1 Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Risani Riski Rahayu
NIM : 14604221079
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP : 1966503011990011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Januari s/d Februari 2018
Tempat/Objek : Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


PROF. DR. WANAN S. SUHERMAN, M.ED.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kepala SD Negeri
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137**

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/0856/Kesbangpol/2018
: Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Peranaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	03.2/UN.34.16/PP/2018
Tanggal	:	23 Januari 2018
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO" kepada:

Nama	:	RISANI RISKI RAHAYU
NIM	:	14604221079
No HP/Identitas	:	085643697007/3307056907960004
Prodi/Jurusan	:	PGSD Penjas/POR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	Sekolah Dasar Inklusi Di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo
Waktu Penelitian	:	23 Januari 2018 s.d 28 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


PEMERINTAH DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAKESBANDI
KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004
23/01/2018

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Pemkab Kulon Progo


PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmpkt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpkt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00077/I/2018

Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol DIY No: 074/0856/Kesbangpol/2018, Tanggal: 23 Januari 2018, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pernagkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

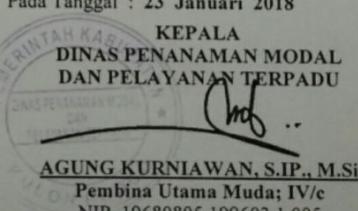
Diizinkan kepada : RISANI RISKI RAHAYU
NIM / NIP : 14604221079
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : SEKOLAH DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 23 Januari 2018 s/d 28 Februari 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 23 Januari 2018

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD Negeri
7. Yang bersangkutan'
8. Arsip

Lampiran 12. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Risani Riski Rahayu

NIM : 14604221079

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PENDIDIKN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR
INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih

A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Sekolah :

Tanggal pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran Penjas Adaptif Pendidikan jasmani adaptif dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian di sekolah				
2	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan				
3	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai wujud pelaksanaan kurikulum yang dirancang untuk sekolah reguler (non inklusi)				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian dalam belajar				
5	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa memahami keterbatasan jasmani dan mentalnya				
6	Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebatas meningkatkan kebugaran jasmani siswa				
7	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk menghindari kecacatan yang lebih parah				
8	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjelaskan permasalahan fokus pada ranah kognitif				
9	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam beberapa macam olahraga aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif				
10	Materi pendidikan jasmani adaptif ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik siswa				
11	Materi pendidikan jasmani adaptif dipelajari dari rekomendasi dan diagnosis dokter				
12	Pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan mengidentifikasi masalah psikomotor siswa				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Materi pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus disamakan dengan siswa normal				
14	Materi pendidikan jasmani adaptif di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa				
15	Materi pendidikan jasmani adaptif membatasi aktivitas gerak siswa				
16	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan kelemahan siswa berkebutuhan khusus				
17	Materi pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kemauan guru saat mengajar				
18	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan olahraga kesenangan siswa berkebutuhan khusus				
19	Materi pendidikan jasmani adaptif memberikan rasa gelisah dan takut untuk melakukan pada siswa berkebutuhan khusus				
20	Materi pokok saat pembelajaran pendidikan jasmani adalah olahraga permainan yang aturannya disesuaikan				
21	Pengembangan aktivitas gerak siswa memanfaatkan lingkungan terbuka				
22	Guru mampu mengelola kelas dengan baik				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Guru menanamkan sikap (afektif) yang baik kepada siswa				
24	Guru mampu membimbing siswa yang memiliki masalah khusus				
25	Guru memiliki kemampuan menciptakan suasana kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif				
26	Guru menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar pendidikan jasmani adaptif				
27	Guru mampu mengorganisasikan program pembelajaran dengan baik				
28	Guru merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
29	Guru ingin lebih dekat dengan siswa berkebutuhan khusus				
30	Guru berlaku adil terhadap siswa normal dan siswa berkelainan				
31	Guru membatasi aktivitas gerak siswa berkebutuhan khusus agar kelas tetap kondusif				
32	Guru ingin membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan				
33	Sekolah Dasar inklusi membatasi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34	Jumlah sarana dan prasarana yang digunakan mempertimbangkan sesuai jumlah siswa dalam pembelajaran penjas adaptif				
35	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus				
36	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi siswa				
37	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai untuk berbagai aktivitas dan program pembelajaran				
38	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai oleh semua siswa secara cepat				
39	Sarana dan prasarana dapat mengurangi gangguan saat siswa beraktivitas				
40	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat partisipasi keaktifan siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berlangsung				
41	Saranan dan prasaranan yang digunakan bersifat ekonomis				

Lampiran 13. Angket Penelitian yang sudah diisi

ANGKET PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Risani Riski Rahayu

NIM : 14604221079

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
DASAR INKLUSI DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON
PROGO”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih

A. Identitas Responden

Nama	:	SARTINAH
NIP	:	19650819 198604 2003
Sekolah	:	WIDORO
Tanggal pengisian	:	25 - 1 - 2018

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran Penjas Adaptif Pendidikan jasmani adaptif dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus	✓			
1	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian di sekolah		✓		
2	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan		✓		
3	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai wujud pelaksanaan kurikulum yang dirancang untuk sekolah reguler (non inklusi)		✓		
4	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian dalam belajar		✓		
5	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa memahami keterbatasan jasmani dan mentalnya		✓		
6	Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebatas meningkatkan kebugaran jasmani siswa			✓	
7	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk menghindari kecacatan yang lebih parah		✓		

Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjelaskan permasalahan fokus pada ranah kognitif			✓	
9	Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam beberapa macam olahraga aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif		✓		
10	Materi pendidikan jasmani adaptif ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik siswa	✓			
11	Materi pendidikan jasmani adaptif dipelajari dari rekomendasi dan diagnosis dokter	✓			
12	Pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan mengidentifikasi masalah psikomotor siswa	✓			
13	Materi pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus disamakan dengan siswa normal			✓	
14	Materi pendidikan jasmani adaptif di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa	✓			
15	Materi pendidikan jasmani adaptif membatasi aktivitas gerak siswa			✓	
16	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan kelemahan siswa berkebutuhan khusus	✓			
17	Materi pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kemauan guru saat mengajar			✓	
18	Materi pendidikan jasmani adaptif mempertimbangkan olahraga kesenangan siswa berkebutuhan khusus	✓			

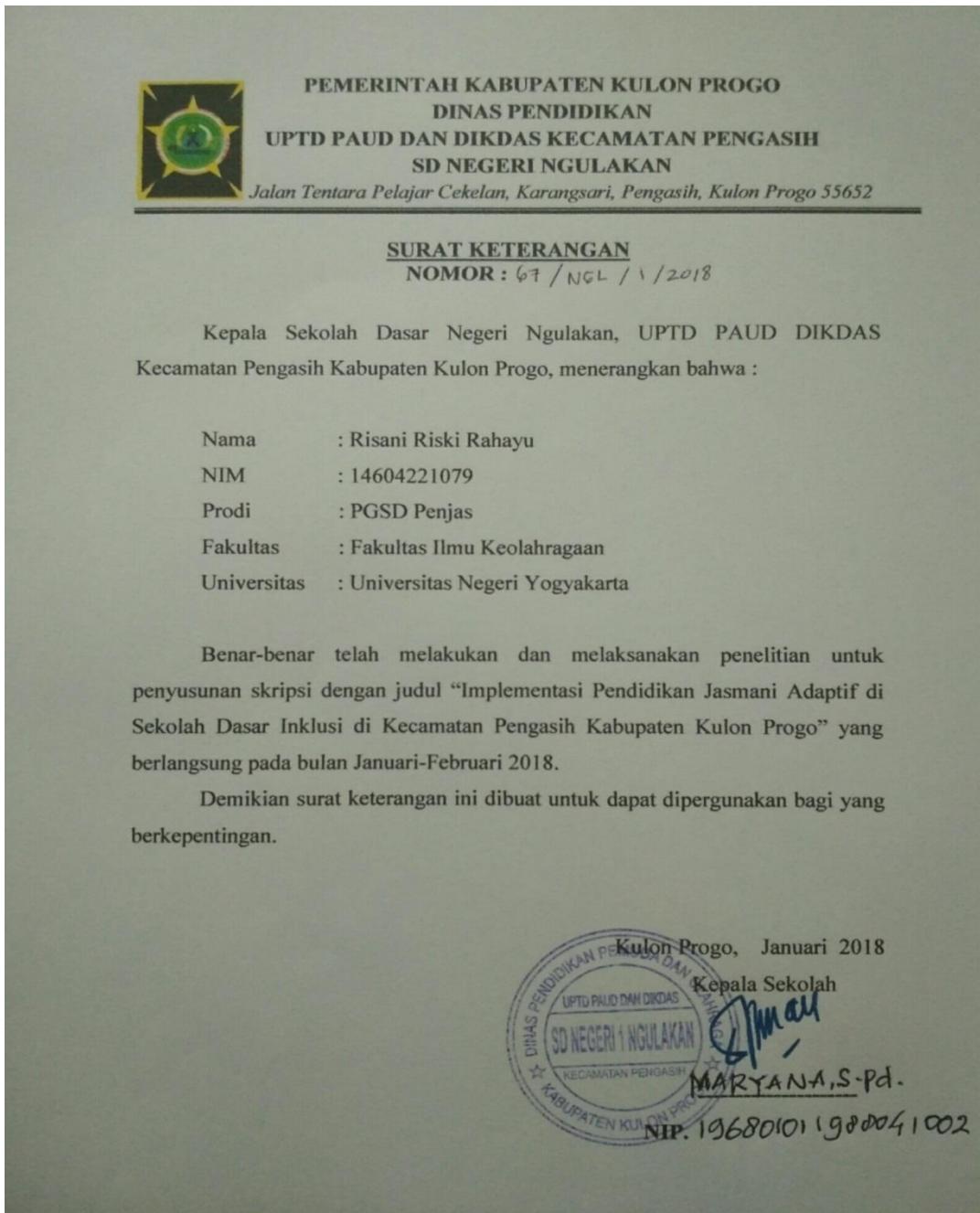
Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Materi pendidikan jasmani adaptif memberikan rasa gelisah dan takut untuk melakukan pada siswa berkebutuhan khusus				✓
20	Materi pokok saat pembelajaran pendidikan jasmani adalah olahraga permainan yang aturannya disesuaikan		✓		
21	Pengembangan aktivitas gerak siswa memanfaatkan lingkungan terbuka		✓		
22	Guru mampu mengelola kelas dengan baik	✓			
23	Guru menanamkan sikap (afektif) yang baik kepada siswa	✓			
24	Guru mampu membimbing siswa yang memiliki masalah khusus		✓		
25	Guru memiliki kemampuan menciptakan suasana kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif	✓			
26	Guru menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar pendidikan jasmani adaptif	✓			
27	Guru mampu mengorganisasikan program pembelajaran dengan baik	✓			
28	Guru merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif			✓	
29	Guru ingin lebih dekat dengan siswa berkebutuhan khusus		✓		
30	Guru berlaku adil terhadap siswa normal dan siswa berkelainan		✓		
31	Guru membatasi aktivitas gerak siswa berkebutuhan khusus agar kelas tetap kondusif		✓		
32	Guru ingin membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan	✓	.		

Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Sekolah Dasar inklusi membatasi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				✓
34	Jumlah sarana dan prasarana yang digunakan mempertimbangkan sesuai jumlah siswa dalam pembelajaran penjas adaptif		✓		
35	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus	✓			
36	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi siswa	✓			
37	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai untuk berbagai aktivitas dan program pembelajaran	✓			
38	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai oleh semua siswa secara cepat		✓		
39	Sarana dan prasarana dapat mengurangi gangguan saat siswa beraktivitas	-	✓		
40	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat keaktifan siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berlangsung				✓
41	Saranan dan prasaranan yang digunakan bersifat ekonomis		✓		

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 15. Statistik Data Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00087 VAR00088 VAR00089 VAR00090 VAR00091
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics						
	Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	Kompetensi guru	Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani	
N	Valid 6 Missing 0	6 0	6 0	6 0	6 0	6 0
Mean	130,8333	26,8333	37,8333	37,3333	28,8333	
Median	129,0000	26,5000	36,5000	37,0000	29,0000	
Mode	122,00 ^a	26,00 ^a	33,00 ^a	37,00	26,00 ^a	
Std. Deviation	9,13053	1,72240	4,26224	3,26599	2,78687	
Minimum	122,00	25,00	33,00	33,00	26,00	
Maximum	145,00	30,00	44,00	43,00	32,00	
Sum	785,00	161,00	227,00	224,00	173,00	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	122,00	1	16,7	16,7	16,7
	123,00	1	16,7	16,7	33,3
	125,00	1	16,7	16,7	50,0
	133,00	1	16,7	16,7	66,7
	137,00	1	16,7	16,7	83,3
	145,00	1	16,7	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25,00	1	16,7	16,7
	26,00	2	33,3	50,0
	27,00	2	33,3	83,3
	30,00	1	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0

Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33,00	1	16,7	16,7
	35,00	1	16,7	33,3
	36,00	1	16,7	50,0
	37,00	1	16,7	66,7
	42,00	1	16,7	83,3
	44,00	1	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0

Kompetensi guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33,00	1	16,7	16,7
	36,00	1	16,7	33,3
	37,00	2	33,3	66,7
	38,00	1	16,7	83,3
	43,00	1	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0

Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,00	2	33,3	33,3
	27,00	1	16,7	50,0
	31,00	2	33,3	83,3
	32,00	1	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0

Lampiran 16. Data Hasil Penelitian

Skor Hasil Penelitian Implementasi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Pengasih

Responden	Faktor Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif									Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif									Faktor Kompetensi Guru									Faktor Sarana dan Prasarana									Jumlah	Skor Total								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
SD N 1 Ngulakan	3	3	4	4	3	4	3	3	30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	125
SD N Gunungdani	4	4	2	3	4	3	2	2	27	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	3	4	4	4	4	2	4	4	2	31	145
SD N Widoro	3	3	2	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	38	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32	133
SD N Serang	4	4	1	4	4	3	2	1	27	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	42	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	37	4	4	4	4	4	1	4	2	31	137	
SD N Margosari	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	122	
SD N Ngento	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	123

Lampiran 17. Dokumentasi



SD N Gunungdani



SD N 1 Ngulakan



SD N Margosari



SD N Ngento

